

**ANALISIS EDUKASI PEMERINTAH KEPADA MASYARAKAT DALAM
MENERAPKAN PERATURAN DAERAH KABUPATEN KUTAI
KARTANEGARA NO 04 TAHUN 2014 TENTANG PENGELOLAAN
SAMPAH RUMAH TANGGA DAN SEJENISNYA SAMPAH RUMAH
TANGGA**

(Studi Kasus Desa Loa Duri Ilir Kabupaten Kutai Kartanegara)

Siti Hasanah, Adam Idris, Muh Hairul Saleh

eJournal Ilmu Pemerintahan

Volume 11, Nomor 1, 2023

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel ejournal dengan identitas sebagai berikut :

Judul : ANALISIS EDUKASI PEMERINTAH KEPADA MASYARAKAT DALAM MENERAPKAN PERATURAN DAERAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA NO. 04 TAHUN 2014 TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DAN SEJENISNYA SAMPAH RUMAH TANGGA (Studi Kasus : Desa Loa Duri Ilir Kabupaten Kutai Kartanegara)

Pengarang : Siti Hasanah

NIM : 1602025070

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program S1 Ilmu Pemerintahan

Samarinda, 17 Oktober 2022

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Adam Idris, M.Si
NIP.19600114 198803 1 003

Pembimbing II



Dr. Muh. Hairul Saleh, MA
NIP. 19730308 200312 1 002

Bagian dibawah ini

DIISI OLEH PROGRAM STUDI

Identitas terbitan untuk artikel di atas

Nama Terbitan :	Petugas,
Volume :	
Nomor :	
Tahun :	
Halaman :	

ANALISIS EDUKASI PEMERINTAH KEPADA MASYARAKAT DALAM MENERAPKAN PERATURAN DAERAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA NO 04 TAHUN 2014 TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DAN SEJENISNYA SAMPAH RUMAH TANGGA

Studi Kasus di Desa Loa Duri Ilir Kabupaten Kutai Kartanegara

Siti Hasanah¹, Adam Idris², Muh. Hairul Saleh³

Abstrak

Siti Hasanah (1602025070) program Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman Samarinda, tentang “Analisis Edukasi Pemerintah Kepada Masyarakat dalam Menerapkan Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara No 04 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenisnya Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus Desa Loa Duri Ilir Kabupaten Kutai Kartanegara)”. Dibawah bimbingan Bapak Prof. H. Adam Idris, M.Si sebagai pembimbing I(Satu) dan Bapak Dr. Muh. Hairul Saleh, S.Sos, MA sebagai pembimbing II (Dua).

Penelitian ini dilakukan guna menganalisis dan mendeskripsikan proses suatu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah sampai pada terwujudnya tujuan yang hendak dicapai. Dengan fokus penelitian yaitu tentang Edukasi, Sosialisasi, Penyuluhan dan Bimbingan Teknis, Pendidikan dan Pelatihan dan Faktor penghambat dalam penerapan Perda No. 04 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenisnya Sampah Rumah Tangga. Penelitian ini menerapkan penelitian kualitatif deskriptif dengan cara menganalisa melalui data primer (wawancara) dan data sekunder (dokumentasi) yang berhubungan dengan pokok persoalan yang penulis teliti dan pada penelitian ini, peneliti juga melakukan observasi langsung di Desa Loa Duri Ilir.

Hasil penelitian ini menunjukkan tentang bagaimana pengelolaan sampah rumah tangga dan sejenisnya sampah rumah tangga, pengelolaan sampah sudah melaksanakan sosialisasi pengelolaan sampah kepada masyarakat yang dilaksanakan setiap 6 bulan sekali. Meskipun demikian penerapannya pengelolaan sampah yang baik masih belum terlaksanakan secara maksimal karena berbagai faktor diantaranya, kurangnya bak sampah disediakan oleh pemerintah serta kesadaran masyarakat yang sangat minim akan sampah.

Kata Kunci : *Pengelolaan sampah, Pemerintah Desa, Masyarakat, Sosialisasi*

¹ Mahasiswa Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman
Email : sitihasanah3@gmail.com

² Dosen Pembimbing I, Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

³ Dosen Pembimbing II, Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Pendahuluan

Sampah adalah bahan sisa buangan padat dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Maka dari itu jumlah sampah yang ada berhubungan dengan jumlah manusia yang tinggal di suatu tempat dan dengan bentuk dari kegiatan manusia itu sendiri. Pertambahan jumlah sampah apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan yang baik maka akan menimbulkan terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan. Permasalahan lingkungan sendiri sangat penting untuk dijaga karena berkaitan dengan pola hidup lingkungan yang sehat bagi masyarakat. Dengan pengelolaan sampah yang baik maka dapat menjaga kesehatan, kebersihan dan ramah lingkungan. Sampah memiliki berbagai dampak negative yang apabila penanganannya tidak dilakukan secara serius, cepat dan cermat dimana dapat mengakibatkan perubahan pada keseimbangan lingkungan yang dapat merugikan sehingga berakibat pada pencemaran lingkungan (tanah, air, udara).

Perlu adanya sebuah edukasi pemerintah yang bersifat memberikan pemahaman atau pendidikan bagi masyarakat. Melalui pemahaman mengenai betapa pentingnya perhatian kita terhadap lingkungan terutama sampah, sampai pada pemahaman mengenai tata cara pengelolaan sampah atau daur ulang sampah menjadi barang yang bermanfaat. Hal tersebut dapat dilaksanakan sedini mungkin, misalnya diterapkan di SD, SMP dan SMA. Terdapat banyak manfaat melalui edukasi tentang sampah sejak dini ini. Pertama, para siswa dan siswi akan paham dan sadar mengenai pentingnya pengelolaan sampah. Kedua, munculnya kreatifitas para siswa dan siswi dalam menciptakan barang yang bernilai dan layak pakai melalui sampah. Pelaksanaan edukasi juga tidak hanya dilakukan pada taraf lembaga pendidikan saja. Misalnya, pada tingkat desa dimana para Kepala Desa dan jajaran pemerintah desa lainnya bersama-sama menciptakan program mengenai pengelolaan sampah, contohnya pelatihan pembuatan pupuk organik dari sampah dedaunan dan program daur ulang sampah lainnya. Hasil dari pelatihan nanti, masyarakat dapat mengelola sampah milik pribadi dan bisa menciptakan produk BUMD. Jika sudah sampai pada taraf lembaga usaha masyarakat, maka yang perlu diperhatikan ialah masalah pendistribusian dari hasil daur ulang sampah tersebut.

Pengelolaan sampah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. Dalam pengelolaan sampah dan kebersihan tidak hanya dari pemerintah daerah saja namun juga diperlukan kesadaran dalam keikutsertaan masyarakat dalam menerapkan peraturan yang sudah ditetapkan oleh desa.

lingkungan di desa Loa Duri Ilir masih belum maksimal hal tersebut dikarenakan warga desa yang belum memiliki kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Sampah di desa Loa Duri Ilir terlihat masih berserakan di pinggir jalan yang bukan merupakan tempat pembuangan sampah. Maka dari itu permasalahan sampah ini mutlak harus ditangani secara bersama-sama yaitu pemerintah, lembaga swadaya masyarakat serta masyarakat itu sendiri sebagai pelaku utama kegiatan sehari-hari guna untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan lingkungan bebas dari penyakit kesehatan yang disebabkan lingkungan kumuh.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan :

1. Bagaimana edukasi pemerintah kepada masyarakat desa dalam menerapkan Peraturan daerah kabupaten kutai kartanegara No 04 Tahun 2014 di Desa Loa Duri Ilir Kabupaten Kutai Kartanegara ?
 2. Apa faktor penghambat pelaksanaan pengelolaan sampah rumah tangga dan sejenis?
-

Kerangka Dasar Teori

Analisis

“Analisis atau analisa berasal dari kata Yunani kuno analisis yang artinya melepaskan. Analisis terbentuk dari dua suku kata, yaitu ana yang berarti kembali dan luein yang berarti melepaskan sehingga jika digabungkan maka artinya adalah melepas kembali atau menguraikan.”

“Menurut Hadiyanto dan Makinuddin (2006) analisis atau analisa adalah aktifitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari maknanya dan ditafsirkan maknanya.”

“Menurut Peter Salim dan Yenni Salim (2002) dalam kamus Bahasa Indonesia Kontemporer menjabarkan pengertian analisis sebagai berikut :

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan, dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal, usul, sebab, penyebab sebenarnya dan sebagainya).
2. Analisis adalah penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian untuk menelaah bagian-bagian tersebut dan hubungan antara bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.

Edukasi

“Secara Etimologi edukasi berasal dari kata latin yaitu educare yang artinya memunculkan, membawa, melahirkan. Dalam pengertian secara luas edukasi ialah setiap tindakan atau pengalaman yang memiliki efek formatif pada karakter, pikiran atau kemampuan fisik dalam individu”. Edukasi dan pendidikan memiliki perbedaan. “Edukasi adalah suatu usaha sadar dan secara terus menerus yang dilakukan pemerintah, keluarga, dan masyarakat untuk bertujuan mengubah individu menjadi berarah dan lebih baik dalam segala aspek kehidupannya”. Pada edukasi terdapat konsep dasar yang telah dibuat dan diakui oleh beberapa yuridiksi yaitu sebuah konsep yang mengacu kepada proses :

1. Instruction : Fasilitas pembelajaran terhadap sasaran yang diidentifikasi
2. Teaching : Tindakan seorang pengajar secara nyata dirancang untuk pembelajaran
3. Learning : Pembelajaran dengan pandangan ke arah persiapan serta pendidikan dengan pengetahuan khusus, keterampilan, atau pengelompokkan yang dapat diterapkan.”

“Edukasi ialah usaha dari subjek terhadap objek untuk mengubah cara memperoleh dan mengembangkan pengetahuan dengan cara tertentu yang diinginkan oleh subjek”. “Edukasi juga bisa diartikan sebagai serangkaian cara yang ditunjukkan untuk mempengaruhi orang lain, dimulai dari individu, kelompok, keluarga, masyarakat agar terlaksananya perilaku hidup yang lebih baik dari sebelumnya.”

“Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa edukasi adalah suatu usaha sadar dan secara terus menerus yang dilakukan pemerintah, keluarga, dan masyarakat untuk tujuan mengubah suatu individu menjadi berarah dan lebih baik, dalam segala aspek kehidupannya”.

Edukasi Pemerintahan

‘Edukasi Pemerintahan merupakan suatu pelatihan atau pembelajaran kepada masyarakat atau sekelompok orang untuk mengembangkan pola pikir atau potensi diri masyarakat terhadap subjek yang diinginkan oleh pemerintah. Edukasi pemerintah lebih melakukan pengembangan kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengubah pola pikir yang baru dan menciptakan hal-hal yang baru dan menarik’.

Edukasi Pemerintahan merupakan suatu pemberian pembelajaran dari pemerintah untuk diberikan kepada masyarakat yang dimana masyarakat dapat mengembangkan potensi dirinya dengan melakukan hal-hal yang unik. Edukasi Pemerintah merupakan upaya pemerintah untuk melaksanakan kebijakan dalam mensosialisasikan peraturan-peraturan yang ada kepada masyarakat, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran kepada masyarakat sehingga terwujudnya kepedulian dan partisipasi masyarakat.

Peraturan Daerah No. 04 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Pasal 8 tentang Hak dan Kewajiban.

“Dalam pengelolaan sampah, setiap orang berhak :

- a. Mendapatkan pelayanan dalam pengelolaan sampah secara baik dan berwawasan lingkungan
- b. Memanfaatkan dan mengolah sampah untuk kegiatan ekonomi
- c. Berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan, penyelenggaraan, dan pengawasan di bidang pengelolaan sampah
- d. Memperoleh informasi yang benar dan akurat mengenai penyelenggaraan pengelolaan sampah
- e. Mendapatkan perlindungan dari pihak negatif dari kegiatan TPS, TPST, TPAS, Dan TPPAS
- f. Mendapatkan kompensasi karena dampak negatif dari kegiatan TPAS Dan TPPAS
- g. Memperoleh pembinaan agar dapat melaksanakan pengelolaan sampah secara baik dan berwawasan lingkungan, berupa pendidikan lingkungan serta sosialisasi
- h. Melaksanakan pengawasan terhadap pengelolaan sampah, termasuk melalui proses pengaduan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.”

Partisipasi masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c, dapat dilakukan dengan cara antara lain :

- a. Pemberian usul, pertimbangan, dan/ atau saran kepada Pemerintah Daerah mengenai pengelolaan sampah di daerah
- b. Pemberian saran dan pendapat dalam perumusan kebijakan dan strategi pengelolaan sampah
- c. Pelaksanaan kegiatan penanganan sampah yang dilakukan secara mandiri dan atau bermitra dengan Pemerintah Daerah
- d. Pemberian pendidikan dan pelatihan, kampanye dan pendamping oleh kelompok masyarakat kepada anggota masyarakat dalam pengelolaan sampah untuk mengubah perilaku anggota masyarakat.

Pemerintah Daerah melakukan kegiatan pembinaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf g, agar pelaksanaan pengelolaan sampah dilakukan secara baik dan berwawasan lingkungan, antara lain dengan cara :

- a. Meningkatkan kemandirian, keberdayaan masyarakat dan kemitraan
- b. Menumbuh kembangkan kemampuan dan kepeloporan masyarakat tentang kebersihan lingkungan
- c. Menumbuhkan kepedulian masyarakat untuk melakukan pengawasan sosial terhadap pengelolaan sampah.

Perda Bab VIII tentang pembinaan, pengawasan dan pengendalian bagian ke satu pemerintah daerah pasal 42 :

- a. Pemerintahan daerah melaksanakan pembinaan, pengawasan dan pengendalian terhadap lembaga yang melaksanakan penyelenggaraan pengelolaan sampah
 - b. Pembinaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan dalam bentuk :
 1. Peningkatan kapasitas kelembagaan
 2. Peningkatan sumberdaya manusia
 3. Peningkatan pengelolaan keuangan dan
 4. Peningkatan teknologi pengolahan dan pemrosesan akhir
-

- c. Pembinaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan dalam bentuk:
 - 1. Koordinasi
 - 2. Sosialisasi
 - 3. Penyuluhan dan bimbingan teknis Supervise dan konsultasi
 - 4. Pendidikan dan pelatihan
 - 5. Penelitian dan pengembangan dan
 - 6. Pengembangan sistem informasi dan komunikasi
- d. Pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi :
 - 1. Penerapan standar pelayanan minimal
 - 2. Penerapan standar operasioanal prosedur
 - 3. Penerapan norma, standar, pedoman dan kriteria dan
 - 4. Pelaksanaan pengelolaan dan pemantauan lingkungan
- e. Pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan dalam bentuk :
 - 1. Pemantauan
 - 2. Penindakan
 - 3. Pengendalian
 - 4. Evaluasi dan
 - 5. Pelaporan
- f. Dalam melakukan pengawasan, bupati dapat membentuk tim operasi justisi
- g. Tata cara penindakan dan prosedur tetap melaksanakan tugas tim operasi justisi dilaksanakan berdasarkan ketentuan peraturan yang berlaku
- h. Segala biaya berkenaan dengan pelaksanaan tugas dan fungsi tim operasi justisi dibiayai dengan APBD kabupaten kutai kartanegara.
- i. Pengendalian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan terhadap tingkat pencapaian kinerja pengelolaan sampah secara periodik dibandingkan dengan target atau sasaran yang harus dipenuhi, meliputi :
 - 1. Standar pelayanan minimal
 - 2. Standar operasional prosedur
 - 3. Norma, standar, pedoman dan kriteria dan
 - 4. Pengelolaan dan pemantauan lingkungan

Pengelolaan Sampah

Peran masyarakat mengenai pengelolaan sampah tergantung pada kesediaan masyarakat itu sendiri untuk membantu berhasilnya program pengembangan pengelolaan sampah sesuai dengan kemampuan dari tiap individu tanpa mengorbankan kepentingan pribadi. Jika tidak ada peranan dari masyarakat, maka segala bentuk program pengelolaan persampahan yang telah dirancang akan sia-sia. “Untuk mencapai keberhasilan perlu untuk membiasakan masyarakat pada tingkah laku yang sesuai dengan program persampahan yaitu merubah persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang tertib, lancar dan merata, merubah kebiasaan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang kurang baik dan faktor-faktor sosial, struktur dan budaya setempat” (Wibowo dan Djajawinata, 2004 : 38). Pengelolaan sampah merupakan suatu proses kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan dengan menggunakan beberapa kegiatan yang harus di jalankan, berikut beberapa pengertian pengelolaan sampah menurut para ahli:

Neolaka (2008:67) “berpendapat bahwa pengelolaan sampah merupakan upaya menciptakan keindahan dengan cara mengolah sampah yang dilaksanakan secara harmonis antara rakyat dan pengelola atau pemerintah secara bersama-sama”. Notoatmodjo (2007:191) mengemukakan bahwa “pengelolaan sampah adalah meliputi pengumpulan, pengangkutan, sampai dengan pemusnahan atau pengelolaan sampah sedemikian rupa sehingga sampah menjadi gangguan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup”.

Definisi Konsepsional

Menurut “Sutisno Hadi (2004:25) yang menyebutkan bahwa definisi konsepsional merupakan abstraksi yang terbentuk oleh generalisasi hal-hal khusus”. Sedangkan menurut “Nana Sudjana dan Ibrahim (2009:179) definisi konsepsional adalah untuk memberikan batasan atau pengertian yang terkandung dalam permasalahan terutama variabel penelitian. Definisi konsepsional ini dimaksudkan untuk memberikan kejelasan serta kesimpulan teoritis mengenai masalah-masalah yang diteliti sehingga terhindar dari penafsiran yang beranekaragam”.

Berdasarkan uraian tersebut, definisi konsepsional berarti pengertian atau suatu rancangan konsep yang disediakan oleh peneliti. Analisis Edukasi Pemerintahan Kepada Masyarakat Dalam Menerapkan Perda No 04 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenisnya Sampah merupakan kegiatan pelaksanaan dan pemberian pendidikan atau pelatihan kepada masyarakat untuk mengembangkan wawasan atau potensi diri dalam pengelolaan sampah sehingga masyarakat dapat menciptakan hal-hal unik/kreatif dalam mendaur ulang sampah.

Metode Penelitian

Metode Penelitian ialah cara ilmiah agar mendapatkan data dengan tujuan dan fungsi tertentu. Agar tercapainya tujuan, diperlukan suatu metode/cara yang relevan. Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang mana metode penelitian yang digunakan memiliki tujuan utama untuk deskripsikan suatu fenomena atau kejadian-kejadian secara objektif.

Menurut “Moleong (2010:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misal perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah”.

Melalui beberapa definisi tersebut, peneliti menyimpulkan metode penelitian deskriptif kualitatif ialah metode penelitian yang memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data yang telah terkumpul sebagaimana adanya agar memahami fenomena mengenai apa yang dipahami oleh subjek penelitian dengan cara menggambarkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Serta menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu.

Fokus Penelitian

Berdasarkan judul dan uraian diatas dan penjelasan mengenai konsep dari setiap variable pada bab kerangka dasar teori, maka penelitian ini akan meneliti :

1. Edukasi Pemerintah Kepada Masyarakat Dalam Menerapkan Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara No 04 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenisnya di Desa Loa Duri Ilir Kabupaten Kutai Kartanegara, meliputi :
 - a. Sosialisasi
 - b. Penyuluhan dan Bimbingan Teknis
 - c. Pendidikan dan Pelatihan
2. Faktor penghambat apa saja yang menghambat penerapan Perda No 04 tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenisnya di Desa Loa Duri Ilir?

Sumber Data

Pada sebuah penelitian yang dilakukan, sumber data sangat dibutuhkan untuk melengkapi penjabaran dalam penelitian, yang mana seluruh data tersebut membutuhkan penjelasan tentang asal-usul dari sumber data yang dituangkan kedalam data yang dituliskan. Dalam penelitian ini ada dua data yang dipakai dalam penelitian, yaitu :

- a. ‘Data Primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya atau nara sumber sebagai informan yang langsung berhubungan dengan fokus penelitian yaitu sebagai *key informan* Kepala Desa Loa Duri Ilir, dan informan yang diambil dari masyarakat dan ibu PKK yang berada di Desa Loa Duri Ilir Kabupaten Kutai Kartanegara’.
-

- b. 'Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui beberapa sumber-sumber informasi lain yang masih berhubungan dengan fokus penelitian. Sumber-sumber informasi itu antara lain adalah dokumen-dokumen, buku-buku ilmiah, arsip-arsip yang bersangkutan dan relevan dengan fokus penelitian ini'.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini setelah menyesuaikan situasi dan kondisi di lapangan menggunakan beberapa cara :

1. Penelitian lapangan
2. Pengumpulan data dengan mengadakan penelitian langsung ke lokasi di Desa Loa Duri Ilir Kabupaten Kutai Kartanegara:
 - a. Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung dilapangan mengenai keadaan dan kondisi objek penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan.
 - b. Wawancara. Yaitu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab tentang kondisi sosial ekonomi
 - c. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen dokumen .

Hasil Penelitian

Sosialisasi

Adanya kegiatan sosialisasi dan edukasi ini diharapkan dapat memberikan kesadaran bagi masyarakat dan kepada generasi muda untuk membiasakan membuang, memilah, dan terutama mengelola sampah sesuai jenis agar menjaga pengelolaan lingkungan hidup dengan mengendalikan sumber daya secara bijaksana. Berikut beberapa tahapan yang dilakukan, diantaranya adalah :

Sosialisasi yang dilakukan setiap 6 bulan sekali, dengan menyampaikan materi gambaran umum mengenai sampah dan masalah timbul karena sampah. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan praktek membuat kerajinan dari beberapa sampah yang dapat diolah menjadi sebuah benda yang unik, seperti membuat gantungan kunci, membuat vas bunga, dan barang lainnya.

Penyuluhan dan Bimbingan Teknis

Selain di tengah masyarakat umum, penyuluhan yang disampaikan bagi masyarakat terdiri dari pengenalan jenis-jenis sampah yang ada seperti sampah organik dan anorganik, pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan pentingnya keberadaan tempat pembuangan sampah. Pada penyuluhan ini memberikan edukasi bahwa sampah organik ialah sampah yang dapat terurai ketika dikubur dalam tanah.

Setelah ada sosialisasi, edukasi, pelatihan, juga akan dilakukan bimbingan teknis untuk masyarakat dalam pengelolaan sampah. Bimbingan ini juga tidak jauh berbeda dengan pelatihan, namun di tahap Bimbingan tersebut biasa akan diberikan oleh pelatih khusus dalam proses *step by step* pembuatan sebuah kerajinan, hingga dapat menghasilkan dan menguntungkan buat masyarakat yang ada di Desa Loa Duri Ilir.

Pendidikan dan Pelatihan

'Setelah melakukan sosialisasi dan edukasi, aparatur desa dan kelompok-kelompok yang diajak bekerjasama, akan melakukan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat, seperti pengelolaan sampah rumah tangga di lingkungan Desa Loa Duri Ilir, tentu memberikan dampak bagi masyarakat dalam penggunaan produk yang ramah lingkungan, mampu mengolah ulang dan pemanfaatan kembali sampah agar mampu menekan pencemaran sampah seminimal mungkin'.

.Faktor Penghambat Pengelolaan Sampah

dampak dari pengelolaan sampah sangat berpengaruh di Desa Loa Duri Ilir, karena dapat menciptakan peluang kerja bagi masyarakat di Desa Loa Duri Ilir dan mampu membantu perekonomian masyarakat. Selain itu, juga bisa membuat masyarakat untuk menerapkan ekonomi mandiri, melalui sampah yang mereka konsumsi, sehingga hanya perlu kekonsistenan dan mau untuk lebih rajin lagi memilah sampah antara organik dan non organik. Pemerintah Aparatur Desa juga perlu untuk terus memberikan pemahaman kepada masyarakat, untuk mau melakukannya. Sehingga diperlukan dorongan dan dukungan yang lebih besar lagi kepada masyarakat.

Beberapa masyarakat juga tidak semua memiliki sikap yang apatis atau tidak peduli sama sekali, karena memang mereka juga sangat merasakan dampak positif ketika hal tersebut dilakukan, selain membuat lingkungan menjadi bersih, nyaman, dan enak dipandang oleh mata karena tidak ada sampah yang berserakan, mereka juga bisa mendapatkan penghasilan tambahan ketika mau melakukan pengolahan sampah tersebut.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan, peneliti menarik kesimpulan bahwa Analisis Edukasi Pemerintah Kepada Masyarakat Dalam Menerapkan Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara No.04 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenisnya Sampah Rumah Tangga, Penulis memaparkan penerapan peraturan daerah sudah berjalan dengan baik namun prasarana dan sarana yang tidak memadai menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan sampah di desa tersebut. Secara umum penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemerintah telah melaksanakan PERDA 04 tahun 2014 tentang pengelolaan sampah rumah tangga, pemerintah telah bersinergi dalam melakukan pengelolaan sampah dan sosialisasi tentang penanggulangan sampah.
2. Upaya sosialisasi yang dilakukan oleh Aparatur Desa telah dilakukan dengan rutin dan mengajak pihak yang terkait, untuk menyampaikan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga.
3. Pemerintah Desa melakukan penyuluhan dalam bentuk edukasi, agar mengetahui bahaya sampah rumah tangga jika tidak dikelola sebagaimana mestinya. Memberikan penyuluhan berupa tentang pengaruh sampah lingkungan dan tentang kesehatan.
4. Pemerintah Desa juga memberikan pelatihan untuk masyarakat, cara menanggulangi sampah rumah tangga, seperti membuat kerajinan tangan agar bisa menjadi potensi penghasilan untuk masyarakat. Pelatihan yang diberikan yaitu berupa kursus menjahit, penyablonan dan lain sebagainya
5. Faktor penghambat lain, adalah fasilitas yang disediakan oleh Aparatur Desa, seperti bak sampah dan bank Mandiri dirasakan masyarakat masih kurang sehingga tidak maksimal dalam pengambilan sampah dan pengelolaan sampah.
6. Faktor penghambat dalam menanggulangi sampah rumah tangga, juga adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam hal pengelolaan sampah meskipun sudah dilakukan edukasi, sosialisasi, penyuluhan, dan pelatihan.

Saran

Berdasarkan penelitian dan uraian dari para ahli, maka peneliti mengajukan saran-saran penelitian tentang Analisis Edukasi Pemerintah Kepada Masyarakat Dalam Menerapkan Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara No. 04 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenisnya Sampah Rumah Tangga sebagai berikut :

1. Edukasi yang dilakukan oleh Aparatur Desa, perlu dibarengi dengan pendampingan agar kesadaran masyarakat bisa terus terdorong untuk peduli terhadap penanggulangan sampah rumah tangga.
2. Aparatur Desa perlu menciptakan kader-kader lingkungan di Desa Loa Duri Ilir, untuk terus mengontrol masyarakat dan bisa bersinergi dengan pihak Aparatur Desa. Tidak perlu digaji tapi kerjanya dalam bentuk sukarela untuk membuat Desa Loa Duri Ilir lebih maju.
3. Aparatur Desa perlu menambah fasilitas bak sampah dan bank sampah, agar keseluruhan sampah rumah tangga masyarakat bisa dipastikan terangkut secara keseluruhan.
4. Aparatur Desa perlu melakukan kegiatan informal, seperti gotong royong bersama masyarakat agar mampu melakukan pendekatan dan sampah rumah tangga bisa diatasi bersama.
5. Aparatur Desa mengajak masyarakat dan memberikan edukasi untuk membentuk Usaha Kecil Mandiri (UKM) dari hasil olahan sampah plastiknya.
6. Aparatur Desa juga perlu melakukan pendekatan persuasif kepada masyarakat, agar edukasi masyarakat juga bisa terbangun tidak hanya melalui kegiatan yang normal.

Daftar Pustaka

- Abdul, Syani. 2013. Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Aboejoewono, A., Pengelolaan Sampah Menuju ke Sanitasi Lingkungan dan Permasalahannya, Jakarta: Wilayah DKI Jakarta Sebagai Suatu Kasus, 1985.
- Azwar (1990). Defenisi Pengelolaan Sampah. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bahri, 2008 “ Konsep dan DefinisiKonsepsual ”. PT . Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Damanhuri, Enri dan Padmi, Tri. 2009. Teknologi Pengelolaan Sampah. Bandung:penerbit ITB
- Gunawan.G, 2007, Mengolah Sampah Jadi Uang, Transmedia Pustaka, Jakarta, hal.27
- Gurdjita, 2008, “Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Formal Dan Sikap Warga Dengan Perilakunya Dalam Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan”, Jurnal Pendidikan & Ilmu Pengetahuan, 4 (2), hal. 53-67.
- Kastaman, R., & Kramadibarata, A. M. (2007). Sistem Pengelolaan Reaktor Sampah Terpadu. Bandung: LPM Univesitas Padjajaran.
- Komaruddin, 1994, Ensiklopedia Manajemen, Edisi ke-2, Jakarta: Bina Aksara.
- Makinuddin dan Sasongko Tri Hadiyanto. 2006. Analisis Sosial: Bersaksi Dalam Advokasi Irigasi Bandung: Yayasan Akatiga.
- Miles, Methew B. dan A. Michael Huberman, 2007. Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. UI-Press: Jakarta.
- Neolaka, A. (2008). Kesadaran Lingkungan. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Peter Salim dan Yenni Salim. 2002. Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer. Jakarta: Penerbit Balai Pustaka
- Rusman. 2013. Model-model pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1987.

Soleman. B. Taneko, 1984, *Struktur dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, CV. Rajawali, Jakarta.

Sudjana Nana, Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensind

Sudrajat. (2007). *Mengelola Sampah Kota, Solusi Mengatasi Sampah Kota dengan Manajemen Terpadu dan Mengelolanya Menjadi Energi Listrik dan Kompos*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Suroso, Rendra. 2004. *Material Dan Metode Edukasi dari Perspektif Sains Kognitif*. Bandung: Bandung Fe Institute

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, Andi Offset, Yogyakarta, 2004

Dokumen-dokumen:

Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara Nomor 04 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenisnya.

Undang -undang Republik Indonesia Nomor 18 Tentang Pengelolaan Sampah, 2008
